

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN
DALAM SHALAT BERJAMA'AH DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

OLEH:
RUDI HERMANSYAH
NIM. 07470018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rudi Hermansyah

NIM : 07470018

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Januari 2012

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
FAKES PENBAKUTAN BANGSA
20

6F383AAF864778340

DITAMBAH KEASLIAN

6000



RUDI HERMANSYAH

07470018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Rudi Hermansyah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rudi Hermansyah
NIM : 07470018
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SHALAT
BERJAMA'AH

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2011

Pembimbing



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

SURAT KONSULTAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Rudi Hermansyah

Lamp :-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rudi Hermansyah

NIM : 07470018

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan dalam Shalat Berjama'ah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 19 Januari 2012 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 01 Pebruari 2012
Konsultan,



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/081/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Nilai-Nilai Pendidikan dalam Shalat Berjama'ah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rudi Hermansyah

NIM : 07470018

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Kamis, 19 Januari 2012

Nilai munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji I

Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Drs. H. Mangun Budiyanto, M. Si
NIP. 19551219 198503 1 001

Yogyakarta, 02 FEB 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدْلِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

*“Shalat jama’ah itu lebih utama atas shalat sendirian dengan selisih dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari).**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Labib. MZ, *Samudra Pilihan Hadits Shahih Bukhari*, (Surabaya: Anugerah, t.t), hal. 137-138.

PERSEMBAHAN



Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk
Almamaterku Tercinta:
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Terbiyah dan Keguruan
UM Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABTRAK

RUDI HERMANSYAH. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Shalat Berjama'ah.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian pustaka ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam shalat berjama'ah. Tema penelitian di atas dipilih karena shalat khususnya shalat berjama'ah merupakan ibadah rutinitas yang ditekankan bagi setiap umat Muslim karena terdapat banyak hikmah, manfaat dan keutamaan di dalamnya. Dan juga penulis menganggap selain sebagai bentuk ibadah, shalat berjama'ah banyak mengandung muatan pendidikan di dalamnya. Oleh karena itu penulis merasa shalat berjama'ah layak untuk dikaji dan diteliti guna mengetahui nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya dan bagaimana implikasinya terhadap pendidikan Islam.

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan cara menelaah buku dan memperoleh keterangan mengenai objek pembahasan. Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi.

Hasil dari pembahasan yang dapat penulis sampaikan adalah bahwa terdapat banyak nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjama'ah. Nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjama'ah pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua dimensi nilai, yaitu *pertama*, nilai *Ilahiyah* atau ke-Tuhanan antara lain ikhlas, sabar, jujur, berpikir positif, menuntut ilmu dan yang *kedua* nilai insaniyah atau kemanusiaan yang terdiri dari menghargai orang lain, saling tolong menolong dan bekerja sama, *ukhuwah Islamiyah*, persamaan dan kesetaraan, kepemimpinan, dan disiplin. Sedangkan implikasinya terhadap pendidikan Islam yaitu bahwa nilai *Ilahiyah* dan *Insaniyah* sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, yakni mewujudkan *insan kamil* yang dapat menyeimbangkan antara hubungan dengan Allah SWT (*hablumminallah*) dan hubungan dengan manusia (*hablumminannas*).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam serta menjadi raja di hari pertimbangan dan pembalasan. Semoga rahmat dan kesejahteraan selalu dilimpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi dan rasul yang terakhir. Hanya kepada-Mu kami menyembah dan kami meminta kemudahan segala urusan. Dan kepada-Nya, kekasih-Mu ya Allah yang Engkau sebut-sebut dalam Al-Qur'an, kami berburu Syafa'at di dunia ini dan di akhirat kelak dengan lantunan sholawat.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Tinggi, penulisan skripsi ini dimulai. Tujuannya, hanyalah semata-mata menuntut limpahan berkah dan kenikmatan-Nya atas apa yang telah penulis peroleh. Hanya pujian dan rasa syukur yang mendalam atas segala limpahan rizqi, itulah yang dapat penulis lakukan atas terselesainya penulisan ini. Kemudian skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada

Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga di Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan lemah. Oleh karena itu, penulis membutuhkan banyak bimbingan, bantuan, petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, secara pribadi penulis ucapkan ribuan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, dan Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku sekretaris jurusan.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku Pembimbing Akademik penulis yang memberikan arahan dan masukan serta motivasi dari masa kuliah sampai pada penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan masukan dan motivasi dan kesabarannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan samudera keilmuan yang luas dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi.
6. Bapak dan Mamak, atas do'a, dorongan dan saran-saran yang tiada pernah putus. Ribuan ucapan terima kasih tiada dapat menggantikan itu semua dan hanya do'a, ananda dapat lakukan di sela-sela sujud semoga Bapak dan Mamak mendapatkan limpahan rahmat dan ridho Allah SWT.

Saudara-saudariku, Mas Heri dan Mbak Yuni yang selalu memberikan dorongan semangat. Atas keberadaan kalianlah semua ini dapat terselesaikan.

7. Teman-teman seperjuangan dalam perjalanan panjang yang melelahkan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, KI '07, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya yang tak akan dilupakan.
8. Teman-teman kos terima kasih telah menjadi keluargaku yang selalu mengerti keadaanku.
9. De' Nita yang selalu memberikan motivasi kepadaku agar senantiasa selalu semangat dalam melaksanakan sesuatu khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini, dapat mendatangkan manfaat bagi penulis khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Januari 2012
Penulis

Rudi Hermansyah
07470018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAKS.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II GAMBARAN UMUM SHALAT BERJAMA'AH.....	26
A. Pengertian Shalat Berjamaah	26
B. Pensiari'atan dan Hukum Shalat Berjama'ah.....	28
1. Pensiari'atan Shalat Berjama'ah	28
2. Hukum Shalat Berjama'ah	31
C. Keutamaan dan Hikmah Shalat Berjama'ah	36
1. Keutamaan Shalat Berjama'ah.....	36
2. Hikmah Shalat Berjama'ah	39
D. Adab-Adab Melaksanakan Shalat Berjama'ah.	40
1. Adab Berangkat ke Masjid.....	40

2. Adab Masuk Masjid dan Menunggu Shalat	43
3. Adab Mengerjakan Shalat Berjama'ah	45
BAB III ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SHALAT BERJAMA'AH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM	52
A. Nilai-nilai Pendidikan dalam Shalat Berjama'ah.....	52
B. Implikasi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Shalat Berjama'ah Terhadap Pendidikan Islam.....	70
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
C. Kata Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu pendidikan perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberi informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu untuk tercapainya pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan menuju kedewasaan.¹

Begitu pula penanaman nilai-nilai pendidikan, budi pekerti dan pengetahuan sangat penting dalam kehidupan manusia karena berperan besar dalam pembentukan kepribadian seseorang. Proses penanaman nilai-nilai tidak hanya melalui pendidikan formal dan non formal. Namun melalui suatu bentuk ibadah pun dapat dijumpai nilai-nilai pendidikan di dalamnya.

Setiap orang yang telah bersyahadat menjadi keharusan baginya untuk selalu melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Karena

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 5.

tujuan utama Allah SWT menciptakan manusia tiada lain adalah supaya mereka beribadah kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat (51): 56)²

Namun tujuan Allah SWT menciptakan manusia tersebut banyak terlupakan dalam dunia modern serta era yang penuh dengan persaingan seperti saat ini. Manusia juga tidak lagi merasa bahwa di dalam kesibukannya ia sering melupakan hal yang sudah menjadi kewajibannya. Segala macam cara dilakukan demi menghasilkan uang yang banyak, bahkan manusia juga melupakan hal inti, hal yang menjadi tiangnya agama yakni shalat wajib lima waktu. Ia tidak sadar bahwa kehidupan dunia hanya sesaat sedang kehidupan akhiratlah yang kekal.

Allah tidak akan pernah terusik keagungan-Nya jika tidak ada seorang pun yang menyembah-Nya, begitu pula ketika semua orang menghambakan diri kepada-Nya, hal itu tidak akan menambah kebesaran Allah SWT. Hakekatnya segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT dan semua yang dilarang oleh-Nya adalah bagian dari limpahan kasih sayang Allah SWT kepada hamba-Nya dalam artian segala yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya pada hakekatnya adalah kebutuhan manusia itu sendiri

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-ART, 2007), hal. 523.

begitu pula larangan-larangan-Nya, merupakan hal-hal yang membahayakan bagi kehidupannya.

Di samping kewajiban untuk beribadah manusia juga jangan sampai melupakan urusan dunianya. Karena manusia perlu hidup di dunia yang di dalamnya penuh dengan tantangan untuk bisa mengikuti kemajuan zaman tanpa harus meninggalkan kepentingan akhirat. Oleh karena itu manusia perlu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, yaitu dengan melalui beberapa pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, ada pendidikan yang berorientasi pada kehidupan akhirat ada pula pendidikan yang berorientasi pada dunia semata. Misalnya pendidikan agama dan pendidikan pengetahuan umum, dari sini banyak manusia beranggapan bahwa pendidikan agama hanya pembinaan untuk beribadah kepada Tuhan yang berorientasi pada kehidupan akhirat saja. Padahal di dalam setiap ibadah juga banyak terdapat nilai pendidikan yang juga berorientasi pada kehidupan dunia.

Shalat jama'ah misalnya, banyak orang yang beranggapan bahwa shalat jama'ah hanya sebagai suatu bentuk ibadah yang tidak ada manfaatnya bagi kehidupan dunia. Namun bagi manusia yang sadar, mereka akan memahami bahwa dalam shalat berjama'ah banyak nilai-nilai pendidikan yang berorientasi terhadap kesuksesan seseorang dalam berikhtiar untuk kehidupan duniawinya di samping untuk meraih kebahagiaan di akhirat.

Shalat jama'ah sebenarnya memiliki nilai-nilai mulia dan baik, yang secara langsung atau tak langsung akan membekas bagi orang-orang yang

rutin menjalankannya dengan baik. Jika mau untuk merenung dalam memahami nilai-nilai besar yang terkandung di dalamnya, maka akan tampak bagaimana kebesaran Allah dan kebijaksanaan-Nya dalam mendidik para hambaNya. Ada pembelajaran atau proses pembentukan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan sosial bermasyarakat di dalam sholat berjamaah. Dalam sholat berjamaah, makmum wajib mengikuti semua komando dan gerakan imam, bahkan tak boleh mendahuluinya sedikitpun jika tak ingin pahala sholat berjama'ahnya sia-sia. Melalui sholat berjamaah, persatuan umat dalam masyarakat juga akan tercapai

Shalat jama'ah mempunyai dampak positif dalam kehidupan sosial dan individu. Shalat jama'ah selain menjadi pendahuluan bagi persatuan dan pengokohan persaudaraan, juga membangun kasih sayang antarumat. Pada dasarnya, berkumpul mengerjakan shalat jama'ah menumbuhkan kondisi sosial yang luar biasa. Melalui shalat jama'ah, umat saling mengenal dan saling mencintai. Shalat jama'ah yang juga menjadi ajang silaturahmi dapat menjadi sarana membantu orang-orang yang dihadapkan pada problema.

Shalat jama'ah juga dapat disebut sebagai simbol kekuatan dan solidaritas umat Islam. Dengan shalat jama'ah, kesenjangan sosial dapat teratasi. Shalat jama'ah menjadikan beragam tingkat masyarakat dalam satu barisan shalat. Ini merupakan pendidikan agama yang luar biasa. Islam berhasil mengajarkan umatnya untuk tidak pandang bulu. Dengan cara itu, manusia pun tidak boleh merasa bangga karena kedudukan sosial, ekonomi dan politik. Saat shalat berjamaah, semua orang yang bertitel harus duduk

bersama dan berinteraksi dengan orang lain tanpa pandang bulu. Inilah kenikmatan shalat jamaah yang diajarkan oleh Islam.

Fenomena yang kini tengah menjadi sebuah ironi di dalam perjalanan Islam adalah semakin banyak dan bertaburannya masjid dan musholla di sekitar kita, ketika tiba waktu shalat, apa yang kita dapatkan? Ada yang penuh jama'ahnya, ada yang separuh masjid terisi, ada yang seperempatnya, ada yang terisi satu shaf saja. Bahkan di sebagian masjid kita menemukan hanya ada imam dan satu orang makmum. Bukan tidak mungkin situasi yang lebih buruk akan kita dapati, masjid kosong tak berpenghuni.

Banyak dari kita yang meremehkan shalat berjama'ah di masjid meskipun shalat ini luar biasa keutamaannya. Allah SWT. Banyak menyebut kata shalat dalam Al-Qur'an. Ini menandakan begitu pentingnya perkara ini.

Allah SWT. berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Al-Baqarah (2): 43).³

Dalam ayat di atas Allah SWT. memerintahkan kepada umat Islam untuk menegakkan shalat secara berjama'ah, karena dalam shalat berjama'ah itu ada hikmah saling tolong-menolong untuk bermunajat dengan Allah SWT. dan mewujudkan kerukunan antara para mukmin, juga terbukalah

³ *Ibid*, hal. 7.

kesempatan bermusyawarah untuk menolak bencana dan untuk mendatangkan kemaslahatan.⁴

Allah SWT. juga berfirman:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرَضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿٤٣﴾

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, Kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan Karena hujan atau Karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah Telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.” (QS. Al-Baqarah (2): 43).⁵

Bahkan Allah SWT. memerintahkan shalat berjama'ah bagi kaum Muslimin dalam keadaan perang sekalipun. Bagaimana bila dalam keadaan

⁴ T.M. hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an Al-Nur*, cet. ke-2, (Jakarta: Bulan Bintang, 1965), I: 143.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 17.

damai? Tidak ada alasan untuk meninggalkan shalat berjama'ah di masjid, kecuali karena hal-hal yang telah ditentukan oleh syari'at.

Shalat jama'ah merupakan ibadah yang paling kokoh posisinya dan merupakan syiar Islam yang paling besar dan paling penting, sehingga Rasulullah SAW. menilainya dengan dua puluh tujuh tingkat lebih utama daripada shalat sendirian. Di samping itu beliau memberi perhatian yang sangat besar, sehingga tidak ada riwayat yang menjelaskan bahwa beliau pernah meninggalkan shalat berjama'ah, kecuali ketika beliau sakit keras, bahkan beliau mengecam orang-orang yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah sebagai orang munafik dan pernah mengancam akan membakar rumah-rumah mereka.⁶

Oleh karena itu perlu dipertegas lagi bahwa Allah SWT tidak akan salah dan tidak perlu diragukan lagi dengan memerintah manusia supaya melaksanakan shalat lima waktu dengan berjamaah. Dengan kesungguhan shalat berjamaah, maka hal tersebut akan jadi kebutuhan bagi manusia itu sendiri. Karena sesungguhnya untuk mencetak generasi Islam yang siap menghadapi tantangan dan godaan dunia global, tidak hanya melalui lembaga yang formal yang di dalam terdapat berbagai ilmu teknologi dan pengetahuan umum. Tetapi dalam shalat berjamaah secara istiqomah manusia juga akan mendapatkan berbagai pendidikan. Pendidikan yang matang juga tidak hanya terletak pada canggihnya alat atau sarana pendidikan, tetapi kesanggupan manusia bermasyarakat dengan baik dan sukses merupakan anggapan

⁶ Mujiyo Nurkholis, *Meraih Pahala 27 Derajat Tertib Shalat Jama'ah*, (Bandung: Al Bayan, 1995), hal 25.

masyarakat bahwa manusia tersebut adalah manusia yang berhasil dunia akhirat.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis mencoba untuk mengkajinya dengan harapan dapat mengetahui lebih dalam tentang shalat berjama'ah terutama pada nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam shalat berjama'ah?
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjama'ah terhadap pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian dari permasalahan ini adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam shalat berjama'ah.
2. Mengetahui implikasi nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjama'ah terhadap pendidikan Islam.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam shalat berjama'ah

2. Memberikan sumbangsih karya ilmiah yang bermanfaat untuk dipersembahkan kepada para pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri.
3. Sebagai kontribusi khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan

D. Telaah Pustaka

Beberapa buku yang membahas tentang shalat jama'ah diantaranya:

1. Imam Musbikin dalam bukunya *Misteri Shalat Berjama'ah* (2007)⁷, yang pembahasannya lebih mendalami tentang rahasia yang terkandung dalam shalat berjama'ah dari sudut pandang kesehatan yaitu kesehatan fisik dan psikis.
2. Mahir Manshur Abdurrazaq yang berjudul *Mu'jizat shalat Berjama'ah* (2007)⁸, yang di dalamnya membahas mengenai pentingnya shalat dan kedudukannya dalam Islam; pentingnya shalat berjama'ah dalam memaklumkan syiar Islam dan memupuk semangat ukhuwah Islamiyah; keutamaan-keutamaan yang terkandung dalam shalat berjama'ah; hukum shalat berjama'ah; adab dan hukum-hukum yang terkait dengan shalat.
3. Sentot Haryanto dalam bukunya *Psikologi Shalat* (2007)⁹, yang dalam salah satu babnya membahas tentang shalat berjama'ah dari segi psikologisnya.

⁷ Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007).

⁸ Mahir Manshur Abdurrazaq, *Mu'jizat Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007).

⁹ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).

Selain buku-buku di atas, juga terdapat beberapa penelitian dalam bentuk skripsi yang penulis jadikan acuan dalam penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Shalahudin Al Ayyubi (2011)¹⁰ Fakultas Syari'ah UIN SUKA, dalam skripsinya "*Shalat Fardhu Secara Berjama'ah (Studi Komparasi Pendapat Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal)*". Ia menjelaskan perbedaan pendapat kedua imam tersebut mengenai shalat berjama'ah. Imam Syafi'i berpendapat bahwa hukum melaksanakan shalat berjama'ah adalah fardhu kifayah, sementara Imam Ahmad berpendapat bahwa hukumnya fardhu 'ain. Tetapi kedua ulama ini sepakat terhadap pentingnya shalat berjama'ah dan sangat menganjurkan kepada seluruh umat Islam untuk senantiasa melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah.
2. Ati Resmiaty (2005)¹¹ Fakultas Dakwah UIN SUKA, dalam skripsinya "*Fungsi Shalat Berjama'ah Sebagai Pengendalian Stres*". Ati meneliti fungsi shalat berjama'ah terhadap pengendalian stres dan lebih difokuskan pada terapi pengendalian stres melalui shalat berjama'ah. Fungsi shalat berjama'ah terhadap pengendalian stres ialah sebagai sarana komunikasi, penerimaan masyarakat, mendekatkan diri kepada Allah SWT, membantu menyelesaikan masalah, tidak ada jarak personal, dan kebersamaan.

¹⁰ Shalahudin Al Ayyubi, *Shalat Fardhu Secara Berjama'ah (Studi Komparasi Pendapat Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal)*, (Yogyakarta: Fak. Syari'ah UIN SUKA, 2011).

¹¹ Ati resmiaty, *Fungsi Shalat Berjama'ah Sebagai Pengendalian Stres*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA, 2005).

3. Triwidyastuti (2007)¹² Fakultas Tarbiyah UIN SUKA, dalam skripsinya “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadist Perintah Shalat*”, yang mana skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam di dalam hadist perintah shalat tersebut sekaligus pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan tersebut.

Sepanjang pembacaan dan pengetahuan penulis, penulis belum menemukan penelitian yang spesifik membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjama’ah. Namun demikian, penulis tetap memanfaatkan karya tulis yang telah ada sebagai bahan pertimbangan wacana

E. Landasan Teoritik

1. Nilai Pendidikan

Menurut Muhammad Noor Syam dalam Zaim El Mubarak, pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral dan nilai agama yang kesemuanya tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian yang ideal.¹³

Nilai adalah tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan apa yang berguna.¹⁴ Nilai juga merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.¹⁵

¹² Triwidyastuti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadist Perintah Shalat*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2007).

¹³ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 7.

¹⁴ Mas’ud Khasan, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, (Bandung: CV Bintang Pelajar, 1994), hal. 167.

Menurut Mudyahardjo nilai memiliki pengertian suatu kualitas yang memiliki keberhargaan yang harus diapresiasi dan dimiliki oleh manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.¹⁶ Senada dengan Mudyahardjo, Hans Jhons berpendapat bahwa nilai itu adalah *the address of yes*, artinya sesuatu yang selalu kita iyaikan atau setuju, karena itu menurutnya pengamalan atau penghayatan nilai itu melibatkan hati nurani dan budi. Hati menangkap nilai dengan merasakan dan budi menangkap nilai dengan memahami atau menyadari.¹⁷

Sidi Gazalba mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak antara hubungan subjek dan objeknya. Seperti garam, emas dan Tuhan, itu tidak bernilai bila tidak ada subjek yang menilai. Garam menjadi berarti setelah ada orang yang membutuhkan, emas menjadi berharga setelah ada orang yang mencari perhiasan, dan Tuhan akan menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkan-Nya. Tetapi nilai juga terletak pada objek, nilai ke-Tuhanan, karena dalam zat Tuhan terdapat sesuatu yang berharga bagi

¹⁵ W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 677.

¹⁶ Redjo Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 3.

¹⁷ Sinurat, R.H.Dj., *Klarifikasi Nilai*, (Yogyakarta: FIP IKIP Sanata Dharma, 1987), hal. 36.

manusia, dan dalam logam emas terdapat zat yang tidak lapuk, antikatrat dan jenis keindahan lainnya yang sangat berharga bagi manusia.¹⁸

Dari beberapa pengertian dan pemikiran tentang nilai di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia yang dijadikan petunjuk mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar serta hal-hal yang dianggap buruk dan salah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sejumlah makna nilai di atas, secara singkat dapat dikatakan bahwa nilai kiranya mempunyai macam makna seperti yang tampak dalam contoh-contoh berikut ini:

- a. Mengandung nilai (artinya, berguna)
- b. Merupakan nilai (artinya, baik, benar, atau indah)
- c. Mempunyai nilai (artinya, merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sifat nilai tertentu)
- d. Memberi nilai (artinya, menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu).¹⁹

Para ahli terminologi menyampaikan konsep nilai dengan memakai berbagai sudut pandang dan sesuai dengan penggunaannya, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

¹⁸ Sidi Gazalba dalam Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 17-18.

¹⁹ Louis O Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, cet. IX, (Soejono Soemargono. Terjemahan), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal 324.

- 1) Dilihat dari kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dikelompokkan menjadi: nilai biologis, nilai keamanan, cinta kasih, dan harga diri.
- 2) Dilihat dari kemampuan manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi: nilai statik (kognisi, afeksi dan psikomotori) dan nilai dinamis (motivasi berprestasi, motivasi berviliasi dan motivasi berkuasa).
- 3) Dilihat dari pendekatan proses budaya, nilai dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis, diantaranya: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai estetika, nilai politik, nilai keagamaan, nilai kekeluargaan dan nilai kejasmanian.
- 4) Nilai didasarkan pada sifat nilai itu, dibagi ke dalam: nilai subyektif, obyektif rasional, dan nilai obyektif metafisik.
- 5) Nilai dilihat dari sumbernya terdiri atas: nilai ilahiyah (nilai yang bersumber dari agama/wahyu Allah) dan nilai insaniyah (nilai-nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula).
- 6) Dilihat dari ruang lingkup keberlakuannya, nilai dibagi menjadi nilai universal dan nilai lokal.
- 7) Sedangkan dari hakikatnya, nilai dibagi menjadi nilai hakiki dan nilai instrumental.²⁰

²⁰ H. M. Chbib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 63-65.

Dalam penelitian ini penulis ingin menyajikan paradikma nilai yang dikembangkan oleh Dr. Noeng Muhajir, yaitu nilai yang dilihat dari sumbernya: nilai Ilahiyah yang terdiri dari nilai ubudiyah dan nilai muamalah; dan nilai insaniyah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²¹

Ki Hajar Dewantara dalam Abuddin Nata mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Jadi pendidikan itu memelihara hidup tumbuh ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin tapi harus terus maju dengan mengikuti perkembangan zaman. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan sebagai sebuah sistem memiliki aspek-aspek yang antara satu dan lainnya berkaitan, yaitu aspek tujuan, kurikulum, metode, guru, lingkungan, dan sarana.²² Apabila antara beberapa aspek tersebut tidak saling berkaitan maka hasil yang akan dicapai tidak seperti apa yang diinginkan.

²¹ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam *Undang-undang Guru dan Dosen* (Bandung: FOKUSMEDIA, 2008), hal. 58

²² Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 9-10

Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka yang dimaksud dengan nilai pendidikan yaitu hal-hal yang penting sebagai proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses pembiasaan dan cara mendidik.²³

2. Pendidikan Islam

Dalam konteks Islam, pendidikan sering kali disebut dengan istilah *at-tarbiyat*. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *at-tarbiyat* adalah term yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan yang meliputi upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, memiliki toleransi pada orang lain, berkompetensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.²⁴

Hasil kongres sedunia kedua tentang pendidikan Islam melalui seminar tentang “Konsepsi dan Kurikulum Pendidikan Islam” tahun 1980 di Islamabad, memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut:

“Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan panca indera. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmania, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individu maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.”²⁵

²³ Kusuma Indra dan Dien Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 52.

²⁴ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah Al-Islamiah*, cet. 3, (Dar Al-Fikr Al-Arabi, t.t), hal. 100.

²⁵ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 15.

Menurut Omar Muhammad , pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya serta kehidupan dalam alam sekitarnya yang dilandasi dengan nilai-nilai Islami yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits.²⁶ Adapun Mohammad Fadhil Al-Djamaly menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk menanamkan kesadaran dalam diri seseorang terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah SWT. dan kesadaran selaku anggota masyarakat yang harus memiliki sikap dan rasa tanggung jawab.²⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan Islam sangat sarat hubungannya dengan fungsi penciptaan manusia, yaitu *pertama*, sebagai 'abd (hamba Allah), maksudnya kesadaran dalam diri seseorang terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah. *Kedua*, sebagai *khalifatullah*, maksudnya kesadaran selaku anggota masyarakat yang memiliki sikap dan rasa tanggung jawab sosial.

Demikian juga halnya dalam usaha pendidikan Islam, tidak boleh mengabaikan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dapat berarti sebagai pemberi nilai bagi gerak proses pendidikan Islam itu sendiri. Pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan Islam, tujuannya tidaklah sekedar proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga proses alih nilai-nilai ajaran Islam (*transfer of Islamic values*). Tujuan Islam pada hakikatnya menjadikan manusia yang

²⁶ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 339.

²⁷ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. III, (Jakarta: Bumi aksara, 1993), hal. 133.

bertaqwa, manusia yang dapat mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat (*muflikhun*).²⁸

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan Islam adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan. Beberapa pengertian pendidik yang dirumuskan para ahli pendidikan Islam antara lain: Sutari Imam Barnadib dalam Hery Noer Aly mengemukakan bahwa pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. Ahmad D. Marimba juga mengemukakan dalam Hery Noer Aly bahwa pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik, yakni manusia dewasa yang Karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan si terdidik.²⁹

Dari kedua definisi di atas, pada dasarnya setiap orang berhak menjadi pendidik, apakah menjadi pendidik bagi dirinya pribadi maupun orang lain. Pendidik yang sempurna dalam pandangan pendidikan Islam adalah orang yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didiknya.

Unsur penting yang digunakan oleh pendidik dalam proses pendidikan Islam adalah metode. Metode memiliki kedudukan yang sangat esensial dalam upaya pencapaian tujuan yang telah direncanakan, karena metode menjadi sarana yang memberimakan terhadap materi pelajaran

²⁸ A. Syafi'i Maarif, *Pendidikan di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 1991), hal. 43.

²⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Logos, 1999) hal. 81.

yang tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam sehingga dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.³⁰

Hasan Langgulung dalam Ramayulis merumuskan metode pendidikan Islam hendaklah didasarkan pada tiga aspek, yaitu: (1) Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan yang bertujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah; (2) Berkenaan dengan metode-metode yang benar-benar berlaku yang disebutkan dalam Al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya; (3) Membicarakan tentang pergerakan (*motivation*) dan disiplin dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (*tsawab*) dan hukuman (*'iqab*).³¹

Di samping beberapa unsur pendidikan Islam lainnya, dalam proses pendidikan Islam kurikulum juga memiliki kedudukan yang sangat esensial. Sebab, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah dirumuskan, pendidikan Islam harus memiliki seperangkat isi atau bahan yang akan ditransformasikan kepada peserta didik agar apa yang menjadi tujuan pendidikan Islam dapat terealisasikan. Kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu landasan yang digunakan pendidik berupa kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.³²

³⁰ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 197.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 78.

³² Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* Cet. VIII, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 59.

Setiap kegiatan dan tindakan dalam pendidikan Islam selalu menghendaki hasil. Seorang pendidik selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih memuaskan dari hasil yang diperoleh sebelumnya. Untuk menentukan dan membandingkan antara satu hasil dengan yang lainnya diperlukan adanya evaluasi. Dari sini dapat dipahami betapa pentingnya evaluasi dalam proses pendidikan Islam. Evaluasi pendidikan Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam pendidikan Islam sekaligus dijadikan alat untuk mengukur sampai di mana penguasaan peserta didik pada bahan pendidikan yang telah diberikan.³³

M. Arifin mengemukakan sasaran-sasaran dari evaluasi pendidikan Islam yang meliputi empat kemampuan dasar peserta didik, yaitu:

- 1) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan pribadi peserta didik dengan Allah.
- 2) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
- 3) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
- 4) Sikap dan pandangannya terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakatnya serta selaku khalifah di muka bumi.³⁴

³³ *Ibid.*, hal. 154.

³⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 239

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dan informasi lainnya yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.³⁵ Kemudian diolah sesuai dengan kemampuan penulis.

Di samping itu, penulis juga akan melihat dan meneliti secara langsung aktifitas shalat berjama'ah pada tempat-tempat dan waktu-waktu dilaksanakan shalat berjama'ah tersebut.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah *Deskriptif-Analisis*, yaitu pemaparan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu teks dengan cara memfrasekan dengan bahasa peneliti. Berarti memaparkan apa adanya fakta dari suatu objek tanpa mengurangi, menyalahkan bahkan menambahi. Hanya dianalisis sesuai dengan bahasa peneliti sendiri.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel-artikel, paper, internet, dan bentuk dokumen tulisan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian serta

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hal. 28.

memiliki akurasi dengan fokus permasalahan yang akan dibahas yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

a. Sumber Data Primer

- 1) Mahir Manshur Abdurrazaq, Mu'jizat Shalat Berjama'ah, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2007
- 2) Imam Umusbikin, Misteri Shalat Berjama'ah Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2007
- 3) Mujiyo Nurkholis, Meraih Pahala 27 Derajat Tertib Shalat Jama'ah, Bandung, Al Bayan, 1995
- 4) Syaikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, Panduan Lengkap Shalat Jama'ah, Solo, Roemah Buku Sidowayah 2010

b. Sumber Data Sekunder

Yang merupakan data penunjang yang dijadikan alat untuk membantu dan berkaitan dengan penelitian ini demi memperkaya khazanah intelektual dalam kajian dan analisis. Data skunder dalam penelitian ini adalah data-data yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan cara menelaah buku dan memperoleh keterangan-keterangan mengenai suatu obyek pembahasan. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian pustaka (*library research methode*), yaitu kegiatan mempelajari dan mengumpulkan data

tertulis untuk menunjang penelitian.³⁶ Data yang dikumpulkan berupa literatur yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal, makalah seminar, artikel majalah, ensiklopedia, kamus, *website* dan sebagainya.

Selain itu, penulis juga akan melakukan observasi dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis melakukan observasi secara partisipatif, dengan cara peneliti terlibat secara langsung dalam aktifitas shalat berjama'ah.

5. Pendekatan

Sesuai dengan topik yang akan dibahas dan dikaji dalam skripsi ini, maka penelitian ini mempergunakan pendekatan sosio-filosofis. Pendekatan sosiologis digunakan dalam membahas wacana dan fenomena sosial yang menjadi permasalahan dalam pembahasan penelitian ini. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkait dengan penelitian ini.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis isi atau *content analysis*. Dengan data ini, maka data kualitatif tekstual yang diperoleh akan dipilah-pilah untuk kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya secara kritis untuk mendapatkan suatu informasi yang kongkrit dan memadai. Menurut

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.

Nasution, analisa data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.³⁷

Dalam analisis ini penulis akan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif. Deduktif yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus, hal ini merumuskan cara atau proses berpikir, dimana suatu yang dianggap benar secara umum kelas tertentu telah berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi pada setiap yang termasuk dalam kelas itu. Proses berpikir berdasarkan pada pengetahuan yang umum untuk mencapai pada pengetahuan yang khusus.³⁸ Induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan kongrit, kemudian digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.³⁹

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah proses pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, memilih dan merangkum data-data yang penting serta membuang yang tidak perlu supaya dapat memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.
- 2) Penyajian data, pengelompokan terhadap data yang ada berdasarkan pola dalam kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian sehingga

³⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 126.

³⁸ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hal 16.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research I* (Yogyakarta: Afsed, 1987), hal. 36.

mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan yang akan dilakukan selanjutnya.

- 3) Penarikan kesimpulan, menetapkan makna fakta-fakta yang diperoleh secara utuh melalui penafsiran yang dilakukan sejak pengumpulan data atau selama penelitian berlangsung.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk pembahasan skripsi nantinya penulis akan membagi dalam empat (IV) BAB. Dan secara garis besarnya sebagai berikut:

BAB I sebagai pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II memuat tentang gambaran umum mengenai pembahasan, yakni shalat berjamaah.

Bab III merupakan pembahasan inti yang akan memaparkan hasil penelitian dan gambaran dari apa yang didapat oleh peneliti yaitu mengenai nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjamaah dan implikasinya terhadap pendidikan Islam.

BAB IV sebagai penutup skripsi memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet. VI, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 337-345.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan skripsi di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan. Bahwa dalam sebuah proses pendidikan atau pengajaran diperlukan adanya sebuah nilai-nilai pendidikan yang perlu diterapkan. Nilai-nilai pendidikan dapat diperoleh dalam pelaksanaan suatu ibadah. Dalam hal ini penulis mencoba menelaah ibadah yang secara rutin dilakukan oleh umat Muslim setiap harinya, yaitu shalat berjama'ah, guna diambil nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Sehingga dapat diimplikasikan dalam dunia pendidikan Islam.

1. Nilai-Nilai Pendidikan yang terkandung di dalam shalat berjama'ah meliputi dua dimensi nilai: *pertama*, nilai Ilahiyah atau ketuhanan (ikhlas, sabar, jujur, berpikir positif, menuntut ilmu), kedua, nilai *insaniyah* atau kemanusiaan (menghargai orang lain, saling tolong menolong dan bekerja sama, *ukhuwah Islamiyah*, persamaan dan kesetaraan, kepemimpinan, disiplin).
2. Implikasinya terhadap pendidikan Islam yaitu bahwa nilai *Ilahiyah* (ketuhanan) dan nilai *insaniyah* (kemanusiaan) yang terdapat dalam shalat berjama'ah sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, yakni mewujudkan *insan kamil* yang dapat menyeimbangkan antara

hubungan dengan Allah SWT (*hablumminallah*) dan hubungan dengan manusia (*hablumminannas*).

B. Saran

1. Untuk menyempurnakan penelitian ini perlu dilanjutkan terhadap pembahasan seluruh shalat, atau lebih fokusnya ke masing-masing shalat fardhu yang ada lima. Atau dilanjutkan pada penelitian shalat sunnah, karena masih banyak shalat-shalat sunnah yang juga banyak mengandung nilai-nilai pendidikan.
2. Dalam penelitian selanjutnya perlu dijabarkan nilai-nilai yang lain untuk angkat seperti nilai ekonomi, nilai estetika, nilai kesehatan, dan nilai-nilai yang lainnya.
3. Sebenar-benarnya penelitian ini sangatlah kurang mendalam karena keterbatasan referensi. Untuk itu perlu adanya pendalaman yang lebih bagi penulis selanjutnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kepada Rabb Tuhan Yang Esa hingga akhirnya selesai sudah skripsi yang penulis susun dengan perjuangan keras selama beberapa bulan.

Berkat rahmat Tuhan, dukungan orang tua baik moril maupun finansial, motivasi dari saudara, juga teman-teman penulis semua yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu hingga semuanya berjalan lancar.

Tak dipungkiri kadang ada kendala tetapi penulis anggap itu sebagai sebuah petualangan baru yang akan mendatangkan hikmah.

Dan akhirnya penulis menyadari bahwa banyak kekurangan disanasini dalam skripsi ini. Akan tetapi selayaknya manusia tempatnya salah dan lupa, maka sewajarnya untuk dimaafkan. Adapun kritikan dan saran selalu penulis harapkan. Guna membangun kembali agar tulisan ini lebih baik. Sekaligus mengembangkan pengetahuan penulis.

Demikian cukup kiranya yang penulis sampaikan. Sekali lagi penulis ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya sekiranya skripsi ini memang belum layak disebut sebagai sebuah karya ilmiah. Atas segala Taufiq dan Hidayah-Nya, semoga kita menjadi manusia yang lebih bermanfaat bagi orang lain. *Amiin Ya Robbal `Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syafi'i Maarif, *Pendidikan di Indonesia, Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1991.
- Abi Abdillah Muhammad Bin Yazid Al-Qazwani, *Sunan Ibn Majah*, terj. Semarang: Toha Putra, t.t..
- Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Al-Mughirati Ibn Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fiy, *Shahih Al-Bukhari*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.
- Abi Dawud Sulaiman Ibn Al-Asy'as Al-Sijjistani Al-Azdi, *Sunan Abi Dawud*, Beirut: Dar Al-Fikr, t.t.
- Abu Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias Dengan 40 Akhlaqul Karimah*, Malang: Cayaha Tauhid Press, 2003.
- Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.*; Terjemah Joko Suryanto, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Al-syeikh Ibrahim al-Bajury, *Hasyiyah Al-Bajury 'Ala Ibn Qasim Al-Ghazy*, Bandung: Al-Ma'arif, t.t.
- Ati resmiaty, *Fungsi Shalat Berjama'ah Sebagai Pengendalian Stres*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-ART, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1994.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.

- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Logos, 1999.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari; Penjelasan Shahih Al-Bukhari* terj. cet ke-5, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjama'ah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Kusuma Indra dan Dien Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Labib. MZ, *Samudra Pilihan Hadits Shahih Bukhari*, Surabaya: Anugerah, t.t.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Louis O Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, cet. IX, Soejono Soemargono. Terj. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. III, Jakarta: Bumi aksara, 1993.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- M. Asrori Ardiansyah, *Macam-macam Nilai Pendidikan*, <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/macam-macam-nilai-pendidikan.html>
- Mahir Manshur Abdurraziq, *Mu'jizat Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.
- Mas'ud Khasan, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Bandung: CV Bintang Pelajar, 1994.
- Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, cet. 3, Dar Al-Fikr Al-Arabi, t.t.
- Muhammad bin Ali Ibn Hazm Al-Andalusi, *Al-Muhalla*, Kairo: Mathba'ah Musthafi Al-Babi Al-Halabi, t.t.

- Mujiyo Nurkholis, *Meraih Pahala 27 Derajat Tertib Shalat Jama'ah*, Bandung: Al Bayan, 1995.
- Nurcholis Madjid, *Islam Kerakyatan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1987.
- Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Redjo Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Samsul Arifin & Ahmad Barizi, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi; Rekonstruksi dan Aktualisasi Tradisi Iktilaf dalam Islam*, Malang: UMM Press, 2001.
- Sayyid Sabiq, *Nilai-Nilai Islami I*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Shalahudin Al Ayyubi, *Shalat Fardhu Secara Berjama'ah (Studi Komparasi Pendapat Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal)*, Yogyakarta: Fak. Syari'ah UIN SUKA, 2011.
- Sidi Gazalba dalam Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sinurat, R.H.Dj., *Klarifikasi Nilai*, Yogyakarta: FIP IKIP Sanata Dharma, 1987
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Peendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* cet. VI, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Yogyakarta: Afsed, 1987.
- Syaikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Panduan Lengkap Shalat Jama'ah*, Solo: roemah Buku Sidowayah, 2010.
- Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Terjemah Fathul Mu'in*, Juz I, Surabaya: Al-Hidayah, t.t.
- T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1951.

- _____, *Tafsir Al-Qur'an Al-Nur*, cet. ke-2, Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- _____, *Tafsir Al-Qur'an Al-Majid*, Semarang: PT. Pustaka rezki Putra, 1995.
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insan, 2002.
- Triwidyastuti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadist Perintah Shalat*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2007.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam *Undang-undang Guru dan Dosen*, Bandung: FOKUSMEDIA, 2008.
- W. JS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, cet. Ke-9, Yogyakarta:Pustaka Pelajar: 2007.
- Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Cet. VIII*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.